

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dimana penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji hipotesis.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016, 2017, dan 2018. Pengamatan dilakukan melalui website www.idx.co.id.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria berikut :

1. Perusahaan manufaktur dibidang sektor industri barang konsumsi dan sektor dasar kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut untuk periode 2016, 2017, dan 2018.

2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama periode 2016, 2017, 2018.
3. Perusahaan yang menerbitkan keuntungan secara berturut-turut untuk periode 2016, 2017, dan 2018.
4. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan tahunannya dalam bentuk mata uang rupiah.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini menggunakan data sekunder Sugiono (2012) menyatakan bahwa sumber data yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2016, 2017, dan 2018.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi berupa laporan tahunan yang telah dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tahun 2016, 2017, dan 2018 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs internet www.idx.co.id.

3.6 Identifikasi dan Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity (ROE)*. Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang

mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut (Sutrisno, 2009:53). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Return On Equity (ROE)*. Dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset. Nilai ROE ini dapat mencerminkan tingkat pengembalian perusahaan dari semua aktiva yang di berikan pada perusahaan (Wild, Subramanyam, Hasley, 2005: 65). Sehingga ROE dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$ROE \text{ (Return on Equity)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.6.2 Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah corporate governance (Annual Report perusahaan yang terdaftar di BEI) yang terdiri dari komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai definisi operasional variabel independen dalam penelitian ini :

3.6.2.1 Komisaris Independen

Komisaris Independen adalah proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham manajer, semakin besar keinginan manajer untuk berusaha semaksimal mungkin meningkatkan laba perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Kepemilikan saham manajer dapat mensejajarkan kedudukan manajer dan pemegang saham lainnya, karena manajer ikut merasakan dampak keputusannya secara langsung. Oleh karena

itu, manajer akan semakin berhati-hati agar tidak merugikan perusahaan. Komisaris Independen dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah dewan komisaris}}$$

3.6.2.2 Komite Audit

Komite Audit bertugas dan bertanggung jawab untuk memberikan pendapat profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Dewan Komisaris, dan melaksanakan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan tugas Komisaris. Menurut Sitorus (2012) dalam Hartono dan Nugrahanti (20014:196) menerangkan bahwa pembentukan komite audit dapat meningkatkan fungsi pengawasan dewan komisaris sebagai salah satu struktur tata kelola. Komite Audit dapat diukur dengan melihat jumlah komite audit yang ada diperusahaan.

3.6.2.3 Kepemilikan Institusional

Besar kecilnya kepemilikan institusional maka akan mempengaruhi kebijakan agresif yang dilakukan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur menggunakan presentase Khurana (2009). Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Proporsi saham dimiliki institusi}}{\text{Saham yang diterbitkan}}$$

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu analisis deskriptif, uji kualitas data, dan uji hipotesis. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan tentang berbagai karakteristik data yang berasal dari satu sampel. Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heterokeditas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dan koefisien determinasi.

3.7.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik atas variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kinerja keuangan perusahaan. Dengan digunakannya statistic deskriptif ini, maka dapat diketahui gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi (*skewness*).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan guna menguji kualitas data penelitian. Uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heterokedastisitas.

1.7.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Menurut Sachs & Stern (2017) uji multikolinieritas dapat diuji dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) untuk masing-masing variabel bebas. Jika nilai tolerance $>0,1$ dan < 10 , maka dapat dikatakan bahwa dalam suatu model regresi tersebut terjadi gejala multikolinearitas.

1.7.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Jika terdapat autokorelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Santoso, 2012). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (DW), dengan kriteria bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak terdapat masalah autokorelasi.

1.7.2.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013: 105) Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang Homoskedastisitas atau yang tidak

terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai error yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang dimiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data menggunakan Test of Normality Kolmogorov-Smirnov dalam program SPSS. Menurut Singgih Santoso (2012:293) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

1. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Model yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah adalah model regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS. Analisis regresi linier berganda yaitu metode statistika yang menjelaskan hubungan

antara dua variabel atau lebih melalui sebuah persamaan. Tujuan model regresi yakni untuk menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih serta memprediksi kondisi di masa yang akan datang. Berikut model analisis regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 \times KI + \beta_2 \times KA + \beta_3 \times KM + e$$

Dimana :

Y : Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA)

a :Konstanta

β :Koefisien Regresi

KI : Komisaris Independen (X1)

KA : Komite Audit (X2)

KIN : Kepemilikan Institusional (X3)

e : Error

3.7.5 Uji Koefisien Determinasi

Sugiyono (2011: 278) menjelaskan bahwa koefisien determinasi dapat dilihat pada nilai *Adjusted R Square* yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel independen. Besarnya koefisiensi determinasi adalah 0 sampai dengan satu. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* maka berarti semakin baik model regresi yang digunakan karena menandakan bahwa kemampuan

variabel bebas menjelaskan variabel terikat juga semakin besar, demikian pula apabila yang terjadi sebaliknya.

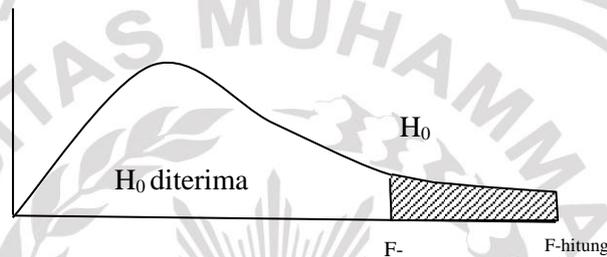
3.7.6 Uji Hipotesis

3.7.6.1 Uji Simultan F

Uji simultan F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen (komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). (Ghozali, 2018;98) melakukan uji F sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 H_0 = berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
 H_1 = berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y
2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

4. Membandingkan F hitung dengan F tabel dengan kriteria sebagai berikut :
- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
 -



Gambar 3.1
Kurva Uji F

3.7.6.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali,2018;99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

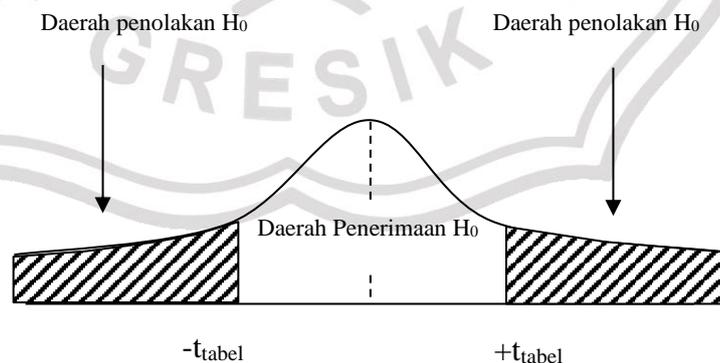
- Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok

H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X_1, X_2, X_3 dengan Y

- Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)

3. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha= 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a) Nilai signifikan $t < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $t > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
4. Membandingkan t hitung dengan t tabel dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.



Gambar 3.2

Kurva Uji t